

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Astuti¹⁾, Lovy Herayanti²⁾, & IntanKusuma Wardani³⁾
^{1,2&3}Program Studi Pendidikan Fisika FPMIPA IKIP Mataram
E-Mail: Astuti2319@gmail.com

Abstract; *The study aims to find out the influence of 'take and give' learning models on vector subjects. The sample used as a control class was 32 students of class X MIPA 2 and 32 students of class X MIPA 3 as an experiment class. Data collection using pre-test and post-test consisting of 8 essay questions and analyzed using t-test. The results show that the t-test value is lower than the t-table. The study concluded that the 'take and give' learning model had a positive effect on student learning outcomes at SMA Negeri 1 Madapangga in the 2018/2019 school year.*

Keywords: *Learning Model, Take And Give, Learning Yield.*

Abstrak; *Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh dari model pembelajaran take and give pada mata pelajaran fisika pokok bahasan vektor kelas X MIPA SMA Negeri 1 Madapangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Madapangga yang berjumlah 224 siswa, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas X MIPA 2 sebagai kelas kontrol sebanyak 32 siswa dan kelas X MIPA 3 sebagai kelas eksperimen berjumlah 32 siswa. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan pretest dan posttest yang terdiri dari 8 soal esay, dalam menganalisis data penulis menggunakan uji-t. Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa nilai t-test lebih rendah dari nilai t-tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran take and give berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Madapangga tahun pelajaran 2018/2019.*

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Take And Give, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator, diantaranya lulusan dari sekolah yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu system mutu pendidikan. Subsistem yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Mutu pendidikan pada hakikatnya adalah bagaimana proses belajar mengajar yang dilakkan guru di kelas berlangsung dengan baik dan bermutu. Jadi, mutu pendidikan di tentukan di dalam kelas melalui proses belajar mengajar (Kunandar, 2008).

Sains adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa terjadi di dunia yang memerlukan pengamatan dan pemahaman secara logis. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan pembelajaran IPA (Sains) di SMA pada dasarnya untuk memberikan pengetahuan guna memahami konsep-konsep fisika dan keterkaitannya, serta mampu menerapkan dengan metode ilmiah yang melibatkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Negeri 1 Madapangga merupakan salah satu sekolah negeri di Bima yang mempunyai siswa dengan prestasi yang bermacam-macam. Berdasarkan hasil observasi kelas dalam kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan guru mata pelajaran fisika kelas X SMA Negeri 1 Madapangga Tahun pelajaran 2018/2019, 1) Kebanyakan siswa dalam proses pembelajaran di kelas hanya sedikit yang memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru, 2) ada yang jalan bahkan ada siswa yang diam saja dan ada juga yang mengobrol saat guru menerangkan di depan. 3) Siswa lebih senang menyelesaikan tugas berkelompok daripada yang individu ketika diberikan latihan oleh guru, 4) kebanyakan siswa main-main. Hal ini akan menimbulkan kecenderungan siswa tidak menyukai suatu pembelajaran, yang mengakibatkan turunnya minat pada pelajaran tersebut. Berikut adalah data hasil ulangan harian terakhir dari kelas X Mipa 2 dan X Mipa 3 yang menunjukkan bahwa hanya terdapat dua orang siswa saja yang lulus dari KKM yang dimiliki oleh sekolah tersebut yaitu 75.

Tabel 1 Presentase Ketuntasan Siswa Kelas XMIPA 2 dan X MIPA 3 Pokok Bahasan Pengukuran SMAN 1 Madapangga Tahun Pelajaran 2018/2019

| No | Kelas | KKM | Jumlah siswa | Tidak Tuntas | Tuntas |
|----|----------|-----|--------------|--------------|--------|
| 1 | X Mipa 2 | 75 | 32 | 32 | 0 |
| 2 | X Mipa 3 | 75 | 32 | 30 | 2 |

Permasalahan belajar diatas membuat guru dituntut untuk melakukan beberapa inovasi baru dalam pembelajaran fisika dengan menerapkan pendekatan dan metode pelajaran yang tepat dan menyenangkan. Pembelajaran di kelas umumnya banyak menggunakan model ceramah yang membuat siswa lebih banyak mendengarkan dan mengakibatkan siswa menjadi jenuh. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yakni dengan menerapkan pendekatan pembelajaran dan metode yang mampu mengembangkan cara belajar siswa aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran fisika di kelas adalah model take and give yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Model cooperative learning tipe take and give merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Model cooperative learning tipe take and give adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru (Amaliah, 2011). Model ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang diterima ke siswa lain secara berulang-ulang. (Kurniasih, dkk. 2015) model pembelajaran take and give merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pembelajaran yang diberikan guru dan teman lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi. Quasi eksperimen atau eksperimen semu adalah jenis penelitian yang melibatkan penggunaan kelompok subjek secara utuh dalam eksperimen yang secara alami sudah terbentuk dalam kelas dari pada menentukan subjek secara random untuk perlakuan eksperimen (Sugiyono, 2010).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari data kuantitatif, data kuantitatif yaitu data yang diperoleh peneliti dengan memberikan soal tes kognitif berupa soal pengetahuan tentang pokok bahasan vektor kepada siswa kelas X MIPA 2 dan MIPA 3 SMA Negeri 1 Madapangga.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran take and give. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Madapangga tahun pelajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X Mipa 2 dan X Mipa 3 SMAN 1 Madapangga tahun pelajaran 2018/2019. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran take and give untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Negeri 1 Madapangga Tahun pelajaran 2018/2019 dengan total jumlah siswa sebanyak 224 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Mipa 2 sebanyak 32 siswa dan X MIPA 3 sebanyak 32 siswa. Penelitian ini telah peneliti lakukan pada semester ganjil Tahun pelajaran 2018/2019. Pada bulan Agustus selama 3 kali pertemuan (9 jam Pelajaran).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar tes yang merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur hasil belajar yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Soal tes yang digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa. Adapun bentuk soal tes yaitu, esay sebanyak 8 soal.

Teknik Analisa Data

Analisa data yang diperoleh dari lembar tes yang berupa soal esay sebanyak 8 soal yang telah dikerjakan oleh siswa dianalisis menggunakan uji hipotesis. Peneliti terlebih dulu melakukan uji normalitas untuk mengetahui kenormalan data, kemudian uji homogenitas untuk mengetahui data yang diperoleh homogen atau tidak homogen, dan uji-t atau uji hipotesis dan semua pengujian atau perhitungan yang dilakukan peneliti menggunakan spss versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Madapangga. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Madapangga tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 7 kelas. Sampel penelitian adalah kelas X Mipa 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa, sedangkan sampel untuk kelas eksperimen adalah kelas X Mipa 3 yang berjumlah 32 siswa

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil pretest dan posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2

Tabel 2 Rata-rata Hasil Pretest dan Posttest

| Data | Kelas Eksperimen (X Mipa 3) | Kelas Kontrol (X Mipa 2) |
|---------------------------------|--------------------------------|-----------------------------|
| Jumlah siswa | 32 | 32 |
| Nilai tertinggi posttest | 92 | 100 |
| Nilai terendah posttest | 63 | 28 |
| Nilai rata-rata posttest | 80,41 | 65,47 |
| Nilai rata-rata pretest | 36,66 | 36,53 |

a. Data Pre-test

Data awal diambil dari nilai pre-test yang diberikan sebelum perlakuan, pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kedua sampel. Data hasil pre-test sampel disajikan secara ringkas pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Daftar Nilai Pre-Test Kelas Kontrol dan Eksperimen

| Kelas | Jumlah Siswa | \bar{X} |
|------------|--------------|-----------|
| Eksperimen | 32 | 36,6 |
| Kontrol | 32 | 36,53 |

Data pre-test siswa dianalisis varians untuk menentukan homogenitas pengetahuan awal siswa. Data homogen mempunyai nilai Sig. Based of mean > alfa pengujian (0,05). Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 4.4 tersebut dapat dinyatakan bahwa varians data pre-test siswa tidak homogen, karna nilai Sig (000) < dari alfa penguji (0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang tidak seragam atau tidak homogen.

b. Data Post-test

Berdasarkan hasil post-test diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4 Daftar Nilai Post-Test Kelas Kontrol dan Eksperimen

| Kelas | Jumlah Siswa | \bar{X} |
|------------|--------------|-----------|
| Eksperimen | 32 | 80,41 |
| Kontrol | 32 | 65,47 |

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran take and give. Dimana nilai rata-rata siswa kelas X Mipa 3 SMAN 1 Madapangga sebelum diberi perlakuan (pre-test) yaitu kelas eksperimen sebesar 36,3 dan kelas X Mipa 2 SMAN 1 Madapangga yang merupakan kelas kontrol sebesar 36,53 sedangkan nilai rata-rata setelah perlakuan (post-test) kelas eksperimen sebesar 80,41 dan kelas kontrol sebesar 65,47.

c. Uji Normalitas

Data hasil post-test pada kelas eksperimen dan kontrol diuji distribusinya menggunakan uji Shapiro-Wilk terlebih dahulu untuk mengetahui data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Sig. data post-test kelas eksperimen (.027) > alfa pengujian (0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

d. Uji Hipotesis

Hasil pengujian distribusi data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan terdistribusi normal, sehingga untuk menguji hipotesis statistik dalam penelitian ini dilakukan uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran take and give dan setelah pembelajaran discovery learning pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) data post-test ($0.00 < \alpha$ pengujian $0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran take and give berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah disajikan pada bagian deskripsi data penelitian, maka dilakukan pembahasan atau diskusi terhadap hasil analisis tersebut baik yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran pendukung model take and give yang digunakan seperti RPP, silabus, hasil uji hipotesis pengaruh model pembelajaran take and give untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian untuk data post-test diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan model take and give lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran fisika dengan menggunakan model take and give dalam kegiatan belajar mengajar membuat siswa dapat mengikuti program pembelajaran dengan santai, lebih banyak bertanya kepada teman, tanggung jawab dengan materi yang akan disampaikan kepada teman lainnya dibandingkan dengan kelas yang tidak diajarkan menggunakan model take and give. Model cooperative learning tipe take and give adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru (Amaliah, 2011), dengan model pembelajaran take and give ini siswa dapat aktif dalam menyampaikan materi kepada teman lainnya, dapat aktif bertanya kepada temannya tanpa ada rasa segan atau takut seperti ketika mereka ingin bertanya kepada guru di depan kelas.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan vektor di kelas kontrol maupun eksperimen sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar, skor maksimal yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah 100 jika siswa menjawab semua soal dengan benar, dengan skor maksimal persoalannya 10 untuk soal nomor 1-6 dan skor maksimal 20 untuk soal nomor 7 dan 8, untuk soal yang tidak bisa dijawab oleh siswa diberikan skor 1 dan skor 2 untuk jawaban yang dijawab salah ataupun dijawab hanya setengah saja oleh siswa.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan model take and give siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran karena mereka secara berulang akan menyampaikan materi yang didapat kepada teman lainnya jadi mereka akan lebih dalam mengingat materi yang dipelajari pada hari itu. Selain itu adanya keterbukaan siswa untuk mengungkapkan pertanyaan atau kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan kepada teman lainnya dan mereka selesaikan masalah tersebut bersama membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam hal ini, take and give menempatkan guru sebagai fasilitator yang juga bertanya untuk mengetahui hal-hal apa saja yang telah siswa ketahui dan hal-hal apa saja yang belum siswa mengerti, pada akhirnya guru mengevaluasi kembali materi pelajaran yang telah dipelajari untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.

Siswa pada kelas kontrol yang belajar tanpa menggunakan model pembelajaran take and give lebih cenderung menerima materi pelajaran apa adanya, serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Setelah guru menjelaskan, mereka mencatat materi yang dituliskan di papan, pada saat guru menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti, mereka tidak menanggapi karena mereka cenderung menerima informasi dari guru saja sehingga tidak tahu apa yang harus ditanyakan. Sementara keadaan sebaliknya terjadi pada kelas eksperimen, dari penggunaan model pembelajaran take and give pada penelitian ini ada kelemahan yang dihadapi pada saat penelitian yaitu, siswa kerap memanfaatkan waktu untuk bermain pada saat poses diskusi dalam menyampaikan materi, untuk mengatasi hal tersebut sebelum proses diskusi dalam penyampaian materi kepada teman lainnya berlangsung guru akan membacakan peraturan dan tugas materi yang akan disampaikan kepada teman lain, guru juga harus mengawasi pada saat proses diskusi berlangsung agar suasana diskusi bisa terkontrol dengan baik.

Disamping kelemahan ada juga keuntungan yang didapatkan antara lain siswa lebih aktif dan termotivasi, siswa dapat belajar mandiri dan tanggung jawab. Keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari penggunaan model pembelajaran take and give ini pada akhirnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar fisika pokok bahasan vektor siswa kelas X semester ganjil SMAN 1 Madapangga tahun pelajaran 2018/2019.

Diharapkan model pembelajaran *take and give* ini dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu model pembelajaran disamping model-modl pembelajaran yang lain, Karena sebagai seorang guru kita dituntut untuk berinovsi termasuk mampu memilih model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar fisika pokok bahasan vektor siswa kelas X Mipa 2 dan X Mipa 3 semester ganjil SMAN 1 Madapangga Tahun pelajaran 2018/2019 dengan adanya peningkatan nilai setelah diberikan perlakuan dengan nilai rata-rata pre-test 36,6 dan nilai rata-rata post-test 80,41 pada kelas eksperimen, sedangkan nilai rata-rata pre-test pada kelas kontrol yaitu 36,53 dan nilai rata-rata post-test 65,47.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Siti. 2011. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Take and Give* Terhadap Retensi Siswa Dalam Tatanama Ilmiah pada Konsep Jamur. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penliian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan profesi Guru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Perseda.
- Kurniasih, imas, dkk. 2015. Ragam Pengembangan Model pembelajaran. Kata Pana. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantatif, Kualitatif dan R&D). Bandung. Alfabeta.